

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESIAPSIGAAAN BENCANA PADA
BIDANG KEDOKTERAN KESEHATAN (BIDOKKES) POLDA MALUKU TAHUN 2018**

Parwati Ni Made

(Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Maluku Husada; e-mail: dekparwati@yahoo.com)

Sillehu Sahrir

(Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Maluku Husada)

Lihi Maryam

(Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Maluku Husada)

ABSTRAK

Bencana merupakan kejadian luar biasa yang menyebabkan kerugian besar bagi manusia dan lingkungan dimana hal itu berada diluar kemampuan manusia untuk dapat mengendalikannya, disebabkan oleh faktor alam atau manusia atau sekaligus oleh keduanya. Bidang kedokteran kesehatan (Biddokkes) Polda Maluku merupakan unsur pendukung yang berada di bawah Kepala Kepolisian Daerah. Biddokkes bertugas menyelenggarakan pembinaan kedokteran dan kesehatan personil Polri yang meliputi kedokteran kepolisian, kesehatan kepolisian, rumah sakit, dan poliklinik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan bencana pada bidang kedokteran kesehatan (BIDOKKES) Polda Maluku tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan cara pengambilan sampel yaitu total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Hasil penelitian ditemukan gambaran kesiapsiagaan petugas sigap sebanyak (50%) dan tidak sigap juga sebanyak (50%). Pengetahuan baik sebanyak (92,5%) dan kurang baik sebanyak (7,5%). Sedangkan sikap kategori baik sebanyak (60%) dan tidak baik sebanyak (40%). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap petugas tentang kesiapsiagaan bencana hampir semuanya baik.

Kata kunci: Bencana, Pengetahuan, Sikap, BIDOKKES

PENDAHULUAN

Bencana merupakan kejadian luar biasa yang menyebabkan kerugian besar bagi manusia dan lingkungan dimana hal itu berada diluar kemampuan manusia untuk dapat mengendalikannya, disebabkan oleh faktor alam atau manusia atau sekaligus oleh keduanya. *World Health Organization* (WHO) (2014), bencana merupakan segala kejadian yang menyebabkan kerugian, gangguan ekonomi, kerugian jiwa manusia, dan kemerosotan kesehatan serta pelayanan kesehatan dengan skala yang cukup besar sehingga memerlukan penanganan lebih besar dari biasanya dari masyarakat atau daerah luar yang tidak terkena dampak (Denta, 2017).

Hodgetts & Jones (2002), mengatakan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan dalam pengelolaan bencana adalah manajemen bencana. Di berbagai Negara yang telah mengalami bencana dengan korban yang cukup banyak, permasalahan yang besar muncul adalah tidak adanya manajemen penanggulangan bencana yang baik. Permasalahan terjadi pada semua tahapan manajemen bencana mulai dari respon akut, recovery, rekonstruksi, pencegahan, mitigasi maupun kesiapsiagaan (Sinaga, 2015).

Banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia memberikan dampak dan pengaruh terhadap kualitas hidup penduduk yang dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu dampak langsung dari terjadinya bencana alam terhadap penduduk adalah jatuhnya korban jiwa, hilang dan luka-luka. Sedangkan dampak tidak langsung terhadap penduduk antara lain adalah terjadinya banyak kerusakan-kerusakan bangunan perumahan penduduk, sarana sosial seperti bangunan sekolah, rumah sakit dan sarana kesehatan lainnya, perkantoran dan infrastruktur jalan, jembatan, jaringan listrik dan telekomunikasi. Selain itu, terjadinya bencana alam juga mengakibatkan adanya kerugian ekonomi bagi penduduk, seperti kerusakan lahan pertanian dan kehilangan mata pencaharian, terutama bagi penduduk yang bekerja disektor informal (Widayatun, 2016).

Biddokkes merupakan unsur pendukung yang berada di bawah Kapolda. Biddokkes bertugas menyelenggarakan pembinaan kedokteran dan kesehatan Polri yang meliputi kedokteran kepolisian, kesehatan kepolisian, rumah sakit, dan poliklinik.

Bidang kedokteran kesehatan (Biddokkes) Polda Maluku merupakan unsur pendukung yang berada di bawah Kepala Kepolisian Daerah. Biddokkes bertugas menyelenggarakan pembinaan kedokteran dan kesehatan personil Polri yang meliputi kedokteran kepolisian, kesehatan kepolisian, rumah sakit, dan poliklinik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan bencana pada bidang kedokteran kesehatan (BIDOKKES) Polda Maluku tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *deskriptif* yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yang artinya semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 40 orang.

Data yang telah terkumpul, kemudian ditabulasi dalam tabel sesuai dengan variabel yang hendak diukur. Analisa data dilakukan melalui tahap editing, koding, tabulasi dan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah univariat menggunakan jasa komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Pada tabel di bawah ini dapat diketahui karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

Umur	n	%
17 – 25 Tahun	17	42,5
26 – 35 Tahun	13	32,5
36 – 45 Tahun	10	25,0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan distribusi umur responden dimana umur responden dalam penelitian ini yang paling banyak yaitu antara 17–25 tahun berjumlah 17 orang (42,5%) dan paling sedikit yaitu umur 36-45 tahun berjumlah 10 orang (25,0%).

Pada tabel di bawah ini dapat diketahui karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut;

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	13	32,5
Perempuan	27	67,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi jenis kelamin responden dalam penelitian ini dimana untuk jumlah laki-laki adalah 13 orang (32,5%) dan perempuan berjumlah 27 (67,5%).

Pada tabel di bawah ini dapat diketahui karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan yaitu sebagai berikut;

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan	n	%
SMA/Sederajat	13	32,5
D3	19	47,5
S1	6	15,0
S2	2	5,0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan distribusi pendidikan responden dalam penelitian ini yang paling banyak yaitu responden dengan pendidikan D3 berjumlah 19 orang (47,5%) dan paling sedikit yaitu S2 berjumlah 2 orang (5,0%).

Kesiapsiagaan Bencana

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kesiapsiagaan Bencana

Kesiapsiagaan Bencana	n	%
Sigap	20	50
Tidak Sigap	20	50
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kesiapsiagaan bencana pada bidang kedokteran kesehatan (BIDOKKES) dengan kategori sigap berjumlah 20 orang (50%) dan tidak sigap berjumlah 20 orang (50%).

Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	37	92,5
Kurang Baik	3	7,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden/petugas tentang kesiapsiagaan bencana pada bidang kedokteran kesehatan (BIDOKKES) dengan kategori baik berjumlah 37 orang (92,5%) dan kurang baik berjumlah 3 orang (7,5%).

Sikap

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	n	%
Baik	24	60
Tidak Baik	16	40
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sikap responden/petugas tentang kesiapsiagaan bencana pada bidang kedokteran kesehatan (BIDOKKES) dengan kategori baik berjumlah 24 orang (60%) dan tidak baik berjumlah 16 orang (40%).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap petugas tentang kesiapsiagaan bencana pada bidang kedokteran kesehatan (Biddokes). Bidang kedokteran kesehatan (BIDOKKES) bertugas menyelenggarakan pembinaan kedokteran dan kesehatan Polri yang meliputi kedokteran kepolisian, kesehatan kepolisian, rumah sakit, dan poliklinik.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dari karakteristik responden atau petugas kesehatan diketahui bahwa umur responden dimana umur responden dalam penelitian ini yang paling banyak yaitu antara 17–25 tahun berjumlah 17 orang (42,5%) dan paling sedikit yaitu umur 36-45 tahun berjumlah 10 orang (25,0%). Pada jenis kelamin ditemukan jumlah laki-laki adalah 13 orang (32,5%) dan perempuan berjumlah 27 (67,5%). Dan pada jenis pendidikan yang dimiliki oleh petugas di bidang kedokteran kesehatan yaitu responden dengan pendidikan D3 berjumlah 19 orang (47,5%) dan paling sedikit yaitu S2 berjumlah 2 orang (5,0%).

Gambaran Kesiapsiagaan Bencana pada Bidang Kedokteran Kesehatan (BIDOKKES) Polda Maluku

Bencana merupakan kejadian luar biasa yang menyebabkan kerugian besar bagi manusia dan lingkungan dimana hal itu berada diluar kemampuan manusia untuk dapat

mengendalikannya, disebabkan oleh faktor alam atau manusia atau sekaligus oleh keduanya. Didalam penanganan bencana terdapat beberapa aspek yaitu aspek mitigasi bencana (pencegahan), kegawatdaruratan saat terjadinya bencana, dan aspek rehabilitasi. Penanganan kegawatdaruratan targetnya adalah penyelamatan sehingga risiko tereliminir. Sedangkan rehabilitasi merupakan upaya mengembalikan pada kondisi normal kembali (Sinaga, 2015).

Dampak bencana yang ditimbulkan dapat berupa kematian masal, terganggunya tatanan sosiologis dan psikologis masyarakat, pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, keterbelakangan, dan hancurnya lingkungan hidup masyarakat. Begitu besarnya risiko yang ditimbulkan oleh bencana ini, maka penanganan bencana menjadi sangat penting untuk menjadi perhatian dan tugas kita bersama (Sinaga, 2015).

Hodgetts & Jones (2002), mengatakan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan dalam pengelolaan bencana adalah manajemen bencana. Di berbagai Negara yang telah mengalami bencana dengan korban yang cukup banyak, permasalahan yang besar muncul adalah tidak adanya manajemen penanggulangan bencana yang baik. Permasalahan terjadi pada semua tahapan manajemen bencana mulai dari respon akut, recovery, rekonstruksi, pencegahan, mitigasi maupun kesiapsiagaan (Sinaga, 2015).

Kesiapsiagaan bencana yang digambarkan dalam penelitian ini diketahui bahwa petugas pada bidang kedokteran kesehatan (BIDOKKES) di Polda Maluku yang sigap tentang bencana alam berjumlah 20 orang (50%) dan tidak sigap berjumlah 20 orang (50%).

Kesiapsiagaan pada dasarnya merupakan semua upaya dan kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana alam untuk secara cepat dan efektif merespon keadaan/situasi pada saat bencana dan segera setelah bencana. Upaya ini sangat diperlukan masyarakat untuk mengurangi risiko/dampak bencana alam, termasuk korban jiwa, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan (Hidayat, 2016).

Gambaran Pengetahuan tentang Kesiapsiagaan Bencana

Menurut UU nomor 24 tahun 2007, bencana adalah “peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis” (Murbawan, dkk. 2018).

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan responden/petugas tentang kesiapsiagaan bencana pada bidang kedokteran kesehatan (BIDOKKES) dengan kategori baik berjumlah 37 orang (92,5%) dan kurang baik berjumlah 3 orang (7,5%).

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Murbawan, dkk (2018) ditemukan bahwa dibandingkan dengan parameter kesiapsiaan bencana yang lain, pengetahuan dan sikap merupakan parameter dengan nilai indeks tertinggi yaitu 79,5. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesiapsiagaan individu/masyarakat dalam menghadapi bencana misalnya bencana banjir sebagian besar ditentukan oleh pengetahuan dan sikap mereka terkait dengan bencana alam tersebut.

Kesiapsiagaan pengurangan risiko bencana sangat diperlukan dalam menghadapi bencana khususnya saat menghadapi gempa bumi mengingat masih tergolong rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak dan usia lanjut yang merupakan usia paling rentan terhadap risiko terjadinya korban dalam suatu bencana (Fahrizal, dkk. 2016).

Pengurangan risiko bencana merupakan suatu kegiatan jangka panjang sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan, dengan cara menggunakan pengetahuan dan inovasi untuk membangun budaya selamat dan tangguh pada semua satuan pendidikan (Fahrizal, dkk. 2016).

Hasil penelitian inipun bisa diasumsikan bahwa dengan adanya pengetahuan yang baik oleh seorang petugas pada bidang kedokteran kesehatan (BIDOKKES) dapat memberikan gambaran tentang pentingnya kesiapsiagaan ketika terjadinya sebuah bencana.

Gambaran Sikap tentang Kesiapsiagaan Bencana

Indonesia secara geografis dan geologis terletak di daerah yang rawan terhadap bencana alam. Berbagai bencana, seperti: gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, topan, dan angin puting beliung melanda hampir di seluruh pelosok negeri sehingga timbul anggapan bahwa Indonesia merupakan “supermarket” bencana. Serangkaian kejadian bencana alam ini telah

mengakibatkan ban yak korban jiwa, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan (Hidayat, 2016).

Bencana adalah gangguan serius berfungsinya komunitas/masyarakat yang melibatkan manusia secara luas, kerugian material dan berdampak pada ekonomi atau lingkungan, serta melebihi kemampuan masyarakat yang terkena dampak atau masyarakat untuk mengatasi menggunakan sumber daya sendiri (Aini, dkk. 2017).

Sikap Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah suatu keadaan masyarakat yang secara umum memiliki kemampuan dan pengetahuan secara baik fisik dan psikologis dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen bencana secara terpadu (Fahrizal, dkk. 2016).

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa sikap responden/petugas tentang kesiapsiagaan bencana pada bidang kedokteran kesehatan (BIDOKKES) dengan kategori baik berjumlah 24 orang (60%) dan tidak baik berjumlah 16 orang (40%).

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Murbawan, dkk (2018) ditemukan bahwa dibandingkan dengan parameter kesiapsiaan bencana yang lain, pengetahuan dan sikap merupakan parameter dengan nilai indeks tertinggi yaitu 79,5. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesiapsiagaan individu/masyarakat dalam menghadapi bencana alam sebagian besar ditentukan oleh pengetahuan dan sikap mereka terkait dengan bencana alam tersebut.

Hasil penelitian inipun memberikan gambaran kepada peneliti bahwa sikap seorang petugas kesehatan sangat memberikan dukungan terhadap sigap atau tidak sigapnya dalam penanganan sebuah bencana khususnya di Bidang Kedokteran Kesehatan (BIDOKKES).

KESIMPULAN

1. Hasil analisis univariabel penelitian *deskriptif* memberikan gambaran pengetahuan petugas tentang kesiapsiagaan bencana pada Bidang Kedokteran Kesehatan (BIDOKKES) hampir semuanya baik.
2. Hasil analisis univariabel penelitian *deskriptif* memberikan gambaran sikap petugas tentang kesiapsiagaan bencana pada Bidang Kedokteran Kesehatan (BIDOKKES) hampir semuanya baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Husna, C. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Edukasi Pengurangan Risiko Bencana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3).
- Denta, D. N. A. (2017). Analisis Manajemen Risiko Bencana Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.
- Fahrizal, F., Khairuddin, K., & Ismail, N. (2016). Pengaruh Pelatihan Program Pengurangan Risiko Bencana (Prb) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SD Negeri 3 Tangse Dalam Menghadapi Gempa Bumi. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 16(2), 75-80.
- Hidayat, D. (2016). Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(1), 69-84.
- Murbawan, I., Ma'ruf, A., & Manan, A. (2018). Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Mengantisipasi Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai (Das) Wanggu. *Jurnal Ecogreen*, 3(2), 59-69.
- Notoatmodjo, 2005. "Metodelogi Penelitian Kesehatan". Penerbit Rineka Cipta; Jakarta.
- Sinaga, N. S., & SKM, M. K. (2015). Peran Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Penanganan Bencana Alam. *Jurnal ilmiah "INTEGRITAS"* Vol, 1(1).
- STIKes MH, 2018. "Panduan Penulisan Skripsi". Kairatu
- Widayatun, W., & Fatoni, Z. (2016). Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), 37-52.